

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang serupa dengan penelitian ini. Kajian Pustaka sangat penting karena penelitian sebelumnya bisa dijadikan acuan atau perbandingan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu kajian pustaka juga bisa dijadikan referensi dalam sebuah penelitian.

Noerjanah (2017) melakukan penelitian “Kemampuan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul” tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh upah, ketersediaan modal, nilai produksi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan upah, Modal, Nilai produksi dan investadi secara simultan berpengaruh terhadap tenaga kerja, tetapi berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan upah, nilai produksi dan investasi berpengaruh terhadap penyerpan tenaga kerja tetapi variabel modal tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Bantul tahun 2007-2016.

Riadi (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh UMR, PDRB dan Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota

Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi Banten tahun 2010-2015. Penelitian tersebut menunjukkan UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Muhtamil (2017) melakukan penelitian berjudul “pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi perkembangan industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2010-2014, dengan menggunakan data panel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Bella (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016”. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah variabel indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum kabupaten dan tingkat inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect . Data yang digunakan merupakan sekunder yang diperoleh dari BPS di Jawa Tengah. Variabel yang signifikan adalah variabel angkatan kerja, upah minimum dan inflasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel indeks pembangunan manusia. Pada variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan variabel angkatan kerja, upah minimum, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Rachmatullail, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui apa yang mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Metode analisis yang dipakai adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum kota, Investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

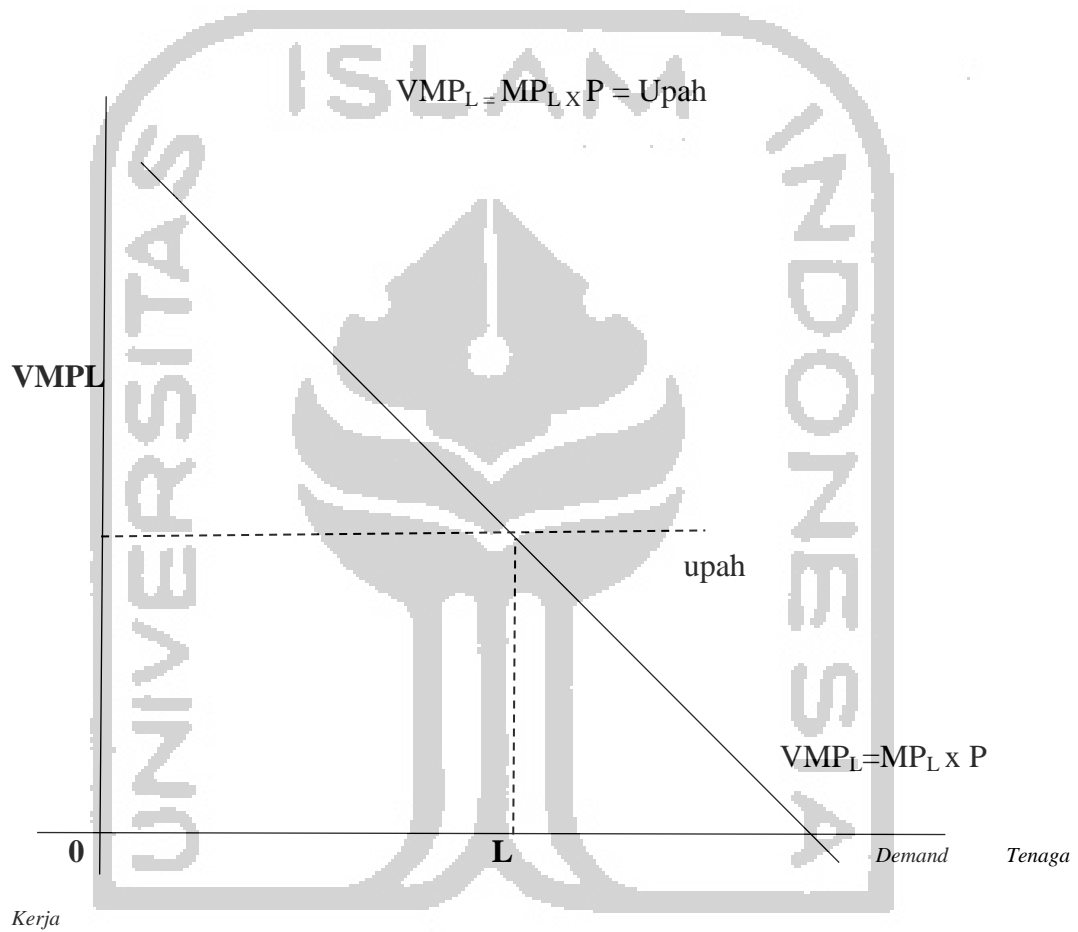
Penyerapan tenaga kerja adalah Kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap ini terjadi karena perubahan permintaan tenaga kerja, jadi dapat disimpulkan penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja. (Kuncoro 2001)

2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah Fungsi yang menjelaskan interaksi perubahan tingkat upah tenaga kerja dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah tenaga kerja dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil produksi seperti

perubahan permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan dan harga barang modal yang digunakan.



Gambar 2.1 kurva permintaan tenaga kerja

$$VMP_L = MP_L \times P = \text{Upah}$$

VMP_L (Value of Marginal Product of Labor) merupakan nilai tambah produk yang didapatkan dari penambahan satu tenaga kerja.

Gambar 2.1 merupakan gambaran dari VMP_L yang menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja. Karena Kurva permintaan tenaga kerja bisa menetapkan harga maksimum yang harus dibayarkan oleh produsen/perusahaan yang memakai jasa tenaga kerja tersebut. Hubungan antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja hubungannya negatif, sehingga kurva permintaan tenaga kerja memiliki slope yang negatif. Pada kurva permintaan tenaga kerja jika upah mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan lebih rendah dari sebelumnya, dan sebaliknya jika upah mengalami penurunan maka permintaan akan tenaga kerja dari perusahaan akan meningkat atau mencapai kondisi yang optimum.

2.2.3 Jumlah perusahaan

Pertumbuhan unit usaha dalam industri besar dan sedang pada suatu daerah akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Jika Unit usaha jumlahnya bertambah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

2.2.3 Upah

Upah merupakan hak yang diterima oleh tenaga kerja yang harus diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Upah berfungsi untuk jaminan kehidupan yang layak bagi tenaga kerja yang telah ditetapkan sesuai perjanjian yang telah dibuat.

2.2.4 Upah minimum

Upah minimum merupakan standar upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan upah minimum tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per-01/1999 yang berisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap, dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tujuan penetapan upah minimum adalah supaya mewujudkan kehidupan yang layak bagi para pekerja.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Jumlah Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin meningkat jumlah perusahaan maka akan memberikan dampak kepada penyerapan tenaga kerja. Jumlah SDM yang terbatas akan menghambat penyerapan tenaga kerja. Ini menjadikan tugas untuk pemerintah dan masyarakat supaya meningkatkan kualitas sdm yang tersedia agar bisa meningkatkan dan meratakan penyerapan tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan Upah minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dalam teori keseimbangan pasar tenaga kerja, upah akan menyeimbangkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Keseimbangan antara upah dan jumlah tenaga kerja ini terjadi saat upah minimum menurun maka

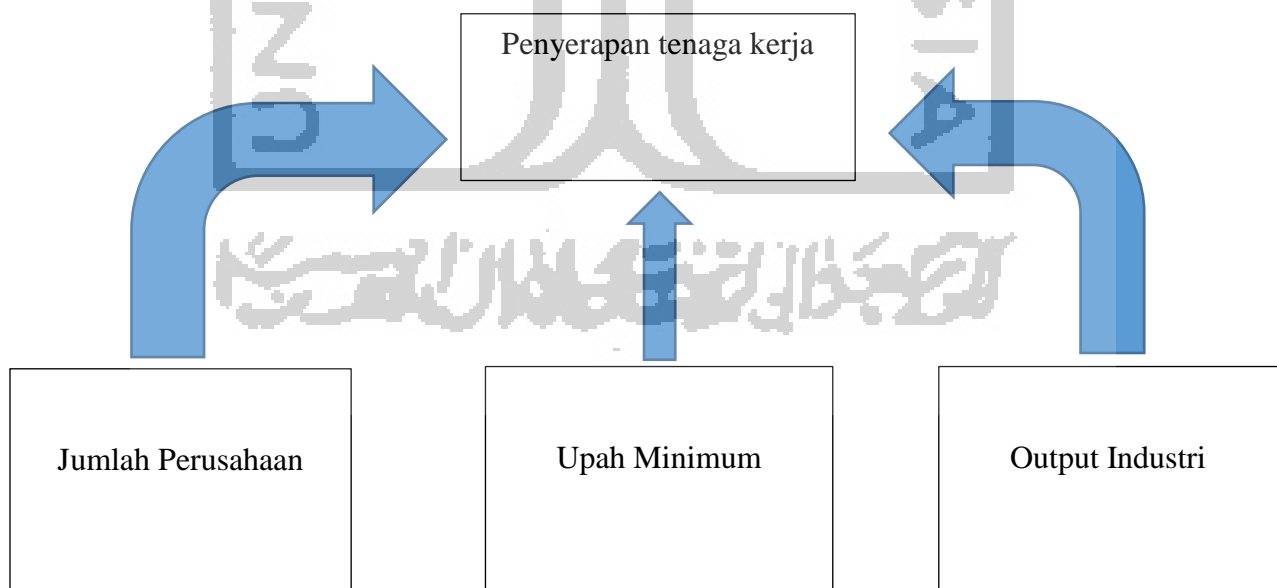
permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja.

Tetapi jika upah minimum meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan menurun atau lebih kecil jumlahnya dibandingkan penawaran tenaga kerja oleh para pencari kerja (Mankiw,2003)

2.3.3 Hubungan Output Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

Dalam suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh produsen adalah menggabungkan sumberdaya untuk menghasilkan output. Sumber daya yang dimaksud salah satunya adalah tenaga kerja. Jadi untuk menghasilkan output perusahaan membutuhkan tenaga kerja, jika output yang ingin lebih banyak maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

2.5 Hipotesis

1. Diduga Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015
2. Diduga Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015
3. Diduga Output Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015

